

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Annisa Juniar Rizky
annisajuu07@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of liquidity, profitability, and leverage on stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. While the independent variables were liquidity which was measured by Current Ratio (CR), profitability which was measured by Return On Asset (ROA), and leverage which was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Meanwhile, the dependent variable was stock price which was used at Closing Price. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 companies from 51 Property and Real Estate companies which fulfilled the criteria as the research sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that liquidity had an insignificant effect on stock price. On the other hand, profitability had a significant effect on stock price. In contrast, leverage had an insignificant effect on stock price.

Keywords : *liquidity, profitability, leverage, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen Harga Saham dalam penelitian ini adalah *Closing Price*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dari 51 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *likuiditas, profitabilitas, leverage, harga saham*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin pesat, diiringi juga dengan perkembangan ekonomi membuat dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Sehingga situasi ini membuat perusahaan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaannya untuk kelangsungan usahanya dalam jangka panjang agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan yang baik adalah harapan bagi beberapa pihak, antara lain pihak perusahaan yang bersangkutan, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini tidak lepas dari pasar modal, begitu juga dengan perkembangan perusahaan yang semakin ketat sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk

modal usahanya. Pasar modal adalah hal terpenting dalam dunia perekonomian karena pasar modal salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan.

Begitu juga dengan saham, saham merupakan salah satu modal untuk perusahaan guna menjalankan perusahaannya. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau disebut juga emitmen. Sebagai seorang calon investor harus paham dan mengerti bahwa tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh tetapi juga kerugian. Kerugian dan keuntungan pula adalah faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham yang tidak selalu stabil. Jika harga saham naik, maka *volume* perdagangan akan ikut mengalami kenaikan karena *volume* perdagangan digunakan untuk alat ukur guna menganalisa pergerakan saham. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham turun maka *volume* perdagangan juga mengalami penurunan. Jika harga saham terlalu rendah, maka akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa atau modal yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan melihat harga permintaan dan harga penawaran saham. Jika harga saham stabil setiap tahunnya, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik dan menguntungkan bagi investor pada perusahaan tersebut. Perusahaan pada sektor properti seringkali dinilai memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini dapat dikatakan bisa menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi nantinya. Sektor *Property and Real Estate* dianggap menarik dikarenakan jumlah penduduknya yang padat, begitu juga dengan pendapatan masyarakatnya yang sangat mempengaruhi permintaan hunian perumahan.

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate*
Periode 2016-2020
(Dalam Rupiah)

No.	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	CTRA	1.335	1.185	1.010	1.040	985	1.111
2	DILD	500	350	308	260	220	327,6
3	DUTI	6.000	5.400	4.390	5.000	3.800	4.918
4	JRPT	875	900	740	600	600	743
5	KIJA	289,72	286	276	292	214	271,5
6	MKPI	25.650	36.500	22.500	16.200	28.000	25.790
7	PWON	565	685	620	570	510	590
8	RDTX	10.000	6.000	5.500	5.550	5.250	6.460
9	SMDM	76	106	138	119	103	108,4
10	SMRA	1.325	945	805	1.007	780,02	972
<i>Mean</i>		4.661,50	5.235,70	3.628,70	3.063,80	4.046,20	

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan CTRA selama 5 tahun dari tahun 2016 - 2020 berfluktuasi cenderung menurun, namun selama tahun 2016 dan 2017 harga saham masih diatas rata-rata. Perusahaan DILD berfluktuasi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2016, 2017 harga saham diatas rata-rata. Perusahaan DUTI berfluktuasi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2016, 2017, dan 2019 harga saham masih diatas rata-rata. Perusahaan JRPT berfluktuasi cenderung menurun, namun pada tahun 2016 dan 2017 harga saham diatas rata-rata. Perusahaan KIJA berfluktuasi cenderung menurun, dan pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 harga saham masih diatas rata-rata.

Perusahaan MKPI berfluktuasi cenderung seimbang antara naik dan turun, namun pada tahun 2017 dan 2020 harga saham masih diatas rata-rata. Perusahaan PWON berfluktuasi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 harga saham diatas rata-rata. Perusahaan RDTX berfluktuasi cenderung menurun, namun pada tahun 2016 harga saham masih diatas rata-rata. Perusahaan SMDM berfluktuasi cenderung seimbang antara naik dan turun pada 5 tahun, namun pada tahun 2018 dan 2019 harga saham diatas rata-rata.

Perusahaan SMRA berfluktuasi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2016, 2018, dan 2019 harga saham masih diatas rata-rata. Secara keseluruhan dari 10 perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, rata-rata harga saham mengalami fluktuasi cenderung menurun. Secara keseluruhan dari 10 perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, rata-rata harga saham mengalami fluktuasi cenderung menurun. Harga saham pada perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berhubungan dengan adanya penurunan harga saham yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti rasio keuangan, diantaranya likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio pasar, rasio aktivitas, dan rasio lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji (1) Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan pasar modal yang terjadi pada saat tertentu. Harga saham bisa berubah kapanpun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut kemungkinan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001) yaitu : 1) Laba perlembar saham, seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. 2) Tingkat bunga, tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara yaitu, mempengaruhi persaingan pasar modal, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Mempengaruhi laba adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan. 3) Jumlah kas dividen yang diberikan, kebijakan dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik. (a) Jumlah laba yang didapat perusahaan. Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. (b) Tingkat resiko dan pengembalian, apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham

perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Pasar Modal

Menurut Husnan (2004:37) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, BUMN, serta perusahaan swasta. Pasar modal diartikan sebagai pasar yang berfungsi guna memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Menurut Tandililin (2001:13) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Manfaat Pasar Modal

Ada beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal sebagai berikut : (a) Menyediakan sumber pendanaan (jangka panjang) bagi dunia bisnis sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal. (b) Memberikan wahana investasi untuk investor serta memungkinkan upaya diversifikasi. (c) Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) terhadap tren ekonomi negara. (d) Menjadi alternatif investasi guna memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Saham

Saham menurut Husnan (2009:29) adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Ada dua jenis saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, antara lain:

1. Saham biasa (*common stocks*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen*, dan hak atas harta kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stocks*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa memperoleh penghasilan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki hubungan signifikan (Harahap, 2015:297). Sedangkan menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan guna alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2002:2). Laporan keuangan disusun sebagai proses akhir dari akuntansi berdasarkan catatan yang bersumber dari akuntansi tersebut. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam *interval* waktu tertentu supaya dapat lebih cepat dalam menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan serta perubahan yang dialami oleh

perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2017:28) secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang disusun dalam laporan keuangan :

1. Neraca, adalah laporan yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi, adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi menggambarkan jumlah penghasilan dan sumber-sumber penghasilan yang telah diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal, adalah laporan yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan. Laporan ini menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan modal suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menunjukkan segala aspek kegiatan perusahaan yang disusun berdasarkan periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.
5. Laporan catatan atas Laporan Keuangan, adalah laporan yang menyajikan informasi apabila ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:110-208) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Perusahaan yang likuid akan sangat mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Menurut Agus dan Martono (2013:55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun ekuitas atau modal perusahaan. Bagi penanam modal jangka panjang, profitabilitas perusahaan sangatlah penting untuk di analisis karena bagi pemegang saham dapat berguna untuk melihat keuntungan yang sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Brigham *et al* (2009:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Leverage

Menurut Dwi Prastowo (2015:79) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Fahmi (2011:63) *leverage* adalah cerminan dari laporan keuangan perusahaan di akhir tahun yang membandingkan antara nilai hutang dan nilai modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada.

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini : Ramadhani dan Suprihadi (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Ramadhani dan Suprihadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Retno dan Suprihadi (2021) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel independen berfungsi mempengaruhi variabel dependen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Harahap, 2009:301). Semakin besar nilai likuiditas maka akan semakin lancar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya jika likuiditas rendah semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas memiliki koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan likuiditas maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham yang berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Prayoga (2017), Pranata dan Pujianti (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uraian hipotesis sebagai berikut :
H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:201) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang penting untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan saat ini maupun di masa depan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik total aktiva turun maka profitabilitas akan naik, semakin besar profitabilitas semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan total aktiva dengan baik, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan dananya terhadap perusahaan. Meskipun laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, tetapi mayoritas laba tersebut digunakan untuk melunasi kewajiban. Huda dan Sriyono (2020), Pranata dan Pujianti (2015), Purnamawati (2016), dan Sitorus *et al.* (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uraian hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage adalah rasio yang membandingkan hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2011:63) *leverage* adalah cerminan dari laporan keuangan perusahaan di akhir tahun yang membandingkan antara nilai hutang dan nilai modal perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tingkat hutang yang tinggi menandakan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada kinerja penjualan. Penjualan yang kurang baik akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham. Dharmawan dan Suprihadi (2018), Retno dan Suprihadi (2021), Alfian dan Suprihadi (2020) menyatakan

bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uraian hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, bertujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:35-36). Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Sugiyono (2017:215) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan spesifik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Gambaran dari populasi yang akan diteliti adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *IDN Financial*. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 51 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. dimana dari 51 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 10 perusahaan yang memiliki kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini : (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan tidak diaudit secara berturut-turut pada periode 2016-2020. (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak memiliki laba positif pada periode 2016-2020. (4) Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. (5) Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan pada periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter dimana data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi subjek penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya dapat berupa laporan keuangan perusahaan *property and real estate* periode 2016-2020 yang telah diuji dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data beserta informasi untuk penyusunan penelitian, diperoleh dengan langkah-langkah antara lain : (1) Mendatangi Galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA guna memperoleh data beserta informasi yang dibutuhkan. (2) Mengidentifikasi data perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna mengetahui populasinya, lalu dipilih sesuai dengan kriteria. (3) Mengambil dan mengelola laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sesuai yang dibutuhkan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga yang telah dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal dan biasanya merupakan *closing price* pada akhir tahun saat perusahaan tutup buku, dengan periode waktu yang sudah ditentukan yaitu

tahun 2016-2020. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan citra yang baik bagi investor sehingga *capital gain* yang dihasilkan perusahaan akan mempermudah manajemen memperoleh dana dari luar perusahaan.

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut berada pada posisi yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, artinya para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current aset* secara baik dan efisien. Ukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, berikut rumusnya :

$$CR = [(Aset Lancar) : (Utang Lancar)] \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menandakan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham serta untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Profitabilitas adalah rasio guna mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Semakin besar tingkat profitabilitas, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan keuntungan yang besar. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, berikut rumusnya :

$$ROA = [(Laba Bersih Setelah Pajak) : (Total Aset)] \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin besar nilai *leverage* maka akan semakin besar biaya hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga akan mengurangi keuntungan. Investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan membagikan *dividend*. Ukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, berikut rumusnya :

$$DER = [(Total Hutang) : (Modal)] \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* serta variabel dependen yaitu harga saham memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut : a) Nilai Sig > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. b) Nilai Sig < 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50554654
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.112

Test Statistic	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil uji *kolmogrov-smirnov* adalah nilai signifikansi sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi antara variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* keduanya dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi, ditemukan adanya korelasi sempurna antar variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Nilai yang digunakan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut : a) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi baik. b) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi tidak baik. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Colinearity	Statistics	Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CR	.855	1.169	Tidak terjadi multikolinearitas
	ROA	.844	1.185	Tidak terjadi multikolinearitas
	DER	.775	1.291	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* Likuiditas (CR) sebesar $0,855 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.169 < 10$.
2. Nilai *tolerance* Profitabilitas (ROA) sebesar $0,844 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.185 < 10$.
3. Nilai *tolerance Leverage* (DER) sebesar $0,775 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.291 < 10$.

Oleh karena itu, secara keseluruhan hasil uji multikolinearitas variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak terjadi adanya multikolinearitas dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut : a) Apabila ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Apabila tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Harga Saham), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dalam grafik *scatterplot* dan merata di bagian atas maupun bawah angka 0 pada HS, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut : a) Angka DW dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif. b) Angka DW diantara -2 sampai +2 artinya

tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 0,788 dalam artian nilai tersebut terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.219	.264		15.982	.000
1 CR	.064	.313	.024	.205	.839
ROA	.875	.163	.629	5.369	.000
DER	-.251	.231	-.133	-1.084	.284

a. *Dependent Variable* : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = 4.219 + 0.064 Lk + 0.875 Pr - 0.251 Lv + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda pada tabel 12 adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4.219 dalam artian apabila konstanta bertanda positif menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* konstan maka harga saham perusahaan *Property and Real Estate* akan naik sebesar 4,219%.
2. Nilai koefisien regresi untuk Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* sebesar 0,064. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa variabel Likuiditas searah dengan harga saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Apabila likuiditas perusahaan *liquid* maka harga saham akan naik, jika likuiditas perusahaan *illiquid* maka harga saham akan turun.
3. Nilai koefisien regresi untuk Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,875. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas searah dengan harga saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Apabila profitabilitas perusahaan menguntungkan maka harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rugi maka harga saham akan turun.
4. Nilai koefisien regresi untuk *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,251. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berlawanan dengan harga saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jika tingkat *leverage* tinggi, maka harga saham akan turun dan sebaliknya apabila tingkat *leverage* rendah, maka harga saham akan naik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk memperlihatkan apakah model regresi linear yang berbentuk dapat dikatakan layak dan digunakan sebagai penelitian atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji F sebagai berikut : a) Apabila hasil Uji F > 0,05 maka model regresi penelitian dapat dikatakan tidak layak. b) Apabila hasil Uji F < 0,05 maka model regresi penelitian ini dapat dikatakan layak. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa uji F sebesar 13.428 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* dapat mempengaruhi harga saham secara bersamaan, sehingga penelitian ini dikatakan layak dan analisis dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*). Untuk mengetahui adanya pengaruh antara (simultan) variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham. Kriteria yang digunakan dalam uji R^2 sebagai berikut : a) Nilai R^2 mendekati 1, sehingga variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*) dapat menjelaskan sebagian besar informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Harga Saham). b) Nilai R^2 mendekati 0, sehingga variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*) hanya sedikit mampu menjelaskan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Harga Saham). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,467 atau 46,7%. Artinya 46,7% dari harga saham dijelaskan oleh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*). Sedangkan untuk sisanya yaitu 53,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) secara sebagian. Kriteria yang digunakan dalam uji t sebagai berikut : a) Apabila hasil Uji t $> 0,05$ artinya variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. b) Apabila hasil Uji t $< 0,05$ artinya variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berikut hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	T	Signifikansi	Keterangan
CR	.205	.839	Tidak signifikan
ROA	5.369	.000	Signifikan
DER	-1.084	.284	Tidak signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan Likuiditas memiliki nilai t sebesar 0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,839 $> 0,05$ dalam artian hipotesis penelitian yaitu Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga tidak terbukti atau ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai t sebesar 5.369 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ dalam artian hipotesis penelitian yaitu Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga terbukti atau diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan *Leverage* memiliki nilai t sebesar -1.084 dan nilai signifikansi sebesar 0,284 $> 0,05$ dalam artian hipotesis penelitian yaitu *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga tidak terbukti atau ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,839 dalam artian Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak konsisten dengan teori menurut Kasmir (2015:110-208) yang menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Namun likuiditas tidak menjadi pertimbangan keputusan untuk berinvestasi, karena investor lebih terfokus terhadap bagaimana kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan investor itu sendiri, misalnya seperti kinerja perusahaan, dividen dan *cash flow* dalam keadaan baik maka tidak menjadi masalah bagi perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Suprihadi (2020), Alfian (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Huda dan Sriyono (2020), Prayoga (2017), Pranata dan Pujiati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* memiliki pengaruh sebesar 5.369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dalam artian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini konsisten dengan teori menurut Kasmir (2013:197) yang menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun ekuitas atau modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi sehingga tingkat pengembalian akan semakin besar, ini juga akan berdampak terhadap harga saham.

Oleh karena itu, pemilik perusahaan harus mampu meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan aset semaksimal mungkin agar profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Huda dan Sriyono (2020), Meythi dan Linda (2011), Pranata dan Pujiati (2015), Purnamawati (2016), dan Sitorus *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Alfian dan Suprihadi (2020), Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh sebesar -1.084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,284 dalam artian *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak konsisten dengan teori menurut Dwi Prastowo (2015:79) yang menyatakan *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Meskipun *leverage* tidak berpengaruh, tetapi jika diimbangi dengan kinerja yang bagus maka investor juga tidak enggan untuk

menanam modalnya kepada perusahaan tersebut, sehingga tingkat *leverage* tidak berpengaruh karena proporsi pendanaan eksternal yang dominan belum tentu menandakan kesulitan gagal untuk membayar kewajiban.

Jika *leverage* mengalami kenaikan maka perusahaan akan membutuhkan modal yang sangat besar untuk melunasi hutangnya. Namun jika perusahaan mampu menjaga nilai hutangnya, risiko beban hutang tidak akan terlalu tinggi. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriyanti dan Nurfauziah (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharmawan dan Suprihhadi (2018), Retno dan Suprihhadi (2021), Alfian dan Suprihhadi (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 3) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu : 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi harga saham yaitu Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 3) Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun (2016-2020) sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan *Property and Real Estate* dalam jangka panjang. 4) Terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham diluar variabel penelitian (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*), dengan besaran R^2 sebesar 46,7% dalam artian harga saham sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut : 1) Investor sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan harga saham IDX sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi. 2) Perusahaan sebaiknya menentukan batas pemakaian hutang jangka pendeknya agar mengendalikan biaya bunga dan mempertahankan harga sahamnya. 3) Perusahaan sebaiknya menentukan tingkat perputaran aktiva yang sesuai dengan kondisi atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat mempertahankan harga sahamnya. 4) Peneliti sebaiknya menambah variabel lain yang tidak termasuk variabel penelitian (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*) sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus H. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Cetakan ke tiga. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Alfan, M. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN:2461-0593*.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2009. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan Weston, J.F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan 1*. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dharmawan, A. dan H. Suprihadi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Textile And Garment Di BEI. *Jurnal dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*.
- Fahmi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Ir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Jawab. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Huda, M. N. dan Sriyono. 2020. Pengaruh Profitabilitas, EPS, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *International Journal On Economics And Sustainable Development*. Sidoarjo.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____ 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriyanti, U. R. dan Nurfauziah. 2019. The Effect of Financial Performance and Market Performance on the Stock Prices. *Asian Journal Of Entrepreneurship and Family Business*. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____ 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta.
- _____ 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Edisi pertama. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____ 2015. *Pemasaran Jasa*.: Graya Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Meythi, T. Kwang En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Manajemen dan Ekonomi* 10 (2):2671-2684.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Pranata, D dan D. Pujiati. 2015. The Effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Dividend Policy On Stock Prices After The Implementation of IFRS. *The Indonesian Accounting Review* 5(2):169-178.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Tiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Prayoga, E. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* 2(2):1-14.

- Purnamawati, I. A. 2016. The Effect Of Capital Structure and Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics, and Law* 9(1):10-16.
- Ramadhani, E.P. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi. *Ilmu dan Riset Manajemen* e-ISSN: 2461-0593.
- Retno, P. dan H. Suprihadi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* e-ISSN: 2461-0593.
- Rosmiati. dan H. Suprihadi. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen* :Vol 5 (2).
- Sitorus, J.S., Funny, C, Marcella, Evelyn, J, Gunawan. 2020. Pengaruh CR, DER, EPS, dan Altman Score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi* 4(1) e ISSN: 2548 9224 p-ISSN: 2548-7507.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 25. Alfabeta. Bandung.
- _____ 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 26. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.